

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berprestasi adalah idaman setiap individu baik itu prestasi di bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan semangat baru untuk menjalani aktifitas. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Motif berprestasi merupakan komponen yang penting dalam kepribadian yang membuat individu berbeda satu sama lain (Morgan, dalam Irawati 2002). Mc. Clelland (dalam Dewi 2011) menyatakan bahwa motif (dorongan) berprestasi adalah unsur kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin selalu berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat lebih baik dan memiliki tujuan yang realistis. Sedangkan motif berprestasi merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motif berprestasi akan mengarahkan siswa untuk melakukan usaha-usaha belajar yang maksimal karena mengharapkan hasil yang maksimal pula. Menurut

Purwakawaca (dalam Dewi 2002) merumuskan tentang defenisi motif berprestasi yaitu adanya usaha yang menggerakkan untuk berfikir dan memusatkan perhatian kepada suatu objek atau sasaran, kemudian membuat rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam kegiatan motif dapat menggerakkan individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya misalnya untuk meraih suatu prestasi untuk mencapai kepuasan mental. Motif merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong untuk mencapai tujuan, karena menunjukkan kecenderungan perhatian kepada suatu objek itu memberikan kesenangan kepada dirinya. Dengan adanya motif berprestasi maka keinginannya untuk mencapai hasil yang lebih baik dari orang lain, tidak berputus asa, pantang mundur sebelum mencoba, mau belajar dari kegagalan dan adanya sintesis diri yang menyebabkan berfikir dan bekerja, dan dengan ciri-ciri tersebut itulah maka seseorang akan mewujudkannya dengan belajar dan hasil dari usahanya itu siswa akan berhasil dengan prestasi yang gemilang. Begitu pula halnya dengan siswa yang yang tidak memiliki motif berprestasi maka tidak akan berusaha dan tidak berfikir dan bekerja dan pada umumnya akan memiliki prestasi yang rendah.

Individu dengan motif berprestasi menyukai situasi-situasi kerja yang dapat mereka ketahui apa akan mengalami kemajuan atau tidak dan guna mengoptimalkan kepuasannya individu akan cenderung menetapkan tujuan untuk dirinya sendiri yang harus dicapai. Kebutuhan berprestasi atau *n-ach* tercermin dari perilaku individu yang selalu mengarah pada suatu standar keunggulan (*standard of excellence*). Orang seperti ini menyukai tugas-tugas yang menantang, tanggung jawab secara pribadi, dan terbuka untuk memperbaiki prestasi inovatif-